



MENGAJARKAN NILAI HUMANISME DALAM SAKUBUN

Dyah Prasetiani

Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang
email: prasetiani.dyah@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima November 2018

Disetujui Februari 2019

Dipublikasikan Maret 2019

Keywords:

Sakubun, humanisme

Abstract

Universitas Negeri Semarang proclaims character values that must be developed in learning activities. One of them is the value of humanism. These character values need to be included in learning activities. In this study, the author tries to internalize the value of humanism in sakubun learning (writing), because through writing, students can express their ideas and creativity. It is hoped that this study can provide an overview of teaching writing (sakubun) which contains humanist values. The results obtained that the sample can write an essay with theme of humanism quite well, but this writing exercise activity still needs to be developed in the form of more frequent writing exercises. So, that students get used to it.

Abstrak

Universitas Negeri Semarang mencanangkan nilai karakter yang harus dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran. Salah satunya adalah nilai humanisme. Nilai karakter tersebut perlu dimasukkan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam studi ini penulis mencoba untuk menginternalisasikan nilai humanisme ini dalam pembelajaran sakubun (menulis), karena melalui menulis, mahasiswa dapat menuangkan ide dan kreativitasnya. Diharapkan studi ini dapat memberikan gambaran mengenai pengajaran menulis (sakubun) yang bermuatan nilai humanis. Hasil yang diperoleh yakni sample dapat menulis sebuah karangan yang bertema humanisme, namun kegiatan latihan menulis ini masih perlu dikembangkan lagi dalam bentuk latihan menulis yang lebih sering. Agar mahasiswa terbiasa.

© 2019 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung B4 Lantai 1 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: jisda_nurjaleka@mail.unnes.ac.id

ISSN 2252-6250

PENDAHULUAN

Universitas Negeri Semarang mencanangkan nilai karakter yang harus dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran. Salah satunya adalah nilai humanisme. Kegiatan menumbuhkembangkan nilai-nilai karakter ini perlu dimasukkan dalam kegiatan pembelajaran agar terinternalisasi. Namun nilai-nilai karakter ini belum terinternalisasi ke dalam pembelajaran. Karena itu diperlukan penelitian tentang hal ini.

Salah satunya pembelajaran yang penulis teliti adalah pembelajaran menulis, atau dalam bahasa Jepang disebut *sakubun*. Pembelajaran ini dipilih karena menulis merupakan kegiatan yang mengintegrasikan tidak hanya kemampuan berbahasa melainkan juga kemampuan berpikir. Dalam kegiatan menulis, mahasiswa dapat menuangkan ide kreatifnya, cara berpikir, kemampuan berbahasa seperti tata bahasa, diksi, dan lain-lain. Namun kondisi yang terdapat dalam pembelajaran menulis bahasa Jepang (*sakubun*) masih menitik beratkan pada kemampuan menulis dalam bahasa Jepang. Sedangkan nilai pendidikan karakter, terutama humanis masih kurang terserap oleh mahasiswa. Tema-tema tulisan yang diangkat pun belum mengenai nilai-nilai humanisme. Karena itu perlu dipikirkan bagaimana mengembangkan sebuah pembelajaran menulis yang mengintegrasikan nilai humanis.

Sehubungan dengan itu, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimanakah menumbuhkan nilai humanis pada mahasiswa melalui pembelajaran *sakubun*?”

Landasan Teori dan Metodologi Penelitian

Beberapa teori yang diperlukan untuk menjadi landasan penelitian akan dijabarkan berikut ini:

Keterampilan Menulis (Sakubun)

Keterampilan berbahasa pada dasarnya terdiri atas empat keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut keterampilan menulishlah yang dianggap paling sulit dan perlu mendapat perhatian lebih. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks, siswa tidak hanya menuangkan ide tetapi, siswa juga dituntut untuk menuangkan gagasan, konsep, perasaan, dan kemauan. Menurut Tarigan (2008:2) keterampilan menulis dibutuhkan waktu yang lama dan latihan intensif. Keterampilan menulis bisa dikatakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau dari bangsa yang terpelajar.

Kemampuan menulis merupakan perwujudan bentuk komunikasi secara tidak langsung, tidak langsung bertatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Memang pada kenyataannya menulis merupakan keterampilan yang dapat dikatakan lebih sulit daripada keterampilan berbahasa yang lain, seperti menyimak, membaca dan berbicara. Dalam proses menulis, dituntut agar memperhatikan struktur yang berkaitan dengan unsur-unsur tulisan agar pembaca dapat memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Oleh karena itu, penulis harus benar-benar menggunakan atau memakai struktur sebuah tulisan seperti kata, kalimat, paragraf, dan lain-lain dengan baik.

Menurut Tarigan (2008:2), menulis ialah menurunkan lambang-lambang atau grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga seseorang atau orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Menurut Marwoto (1987:12) menulis merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman-pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, ekspresif, enak dibaca dan bisa dipahami oleh orang lain. Menurut Gie (1992:17), menulis merupakan keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kemampuan seseorang untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, pengetahuan dan pengalaman-pengalaman hidupnya melalui bahasa tulis yang jelas sehingga pembaca mengerti apa yang dimaksud penulis.

Dalam bahasa Jepang, menulis disebut *Sakubun*, yakni menulis kalimat yang sederhana hingga merangkai kalimat menjadi paragraf atau karangan.

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan YME, diri sendiri sesama, lingkungan dan bangsa sehingga menjadi manusia yang berbudi

ludur. Landasan hukum pendidikan karakter mengacu pada UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional terutama Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Konfigurasi karakter tersebut dituangkan Kementerian Pendidikan Nasional dalam *grand design* yang menjadi rujukan pelaksanaan pendidikan karakter dalam kategori: olah hati (*spiritual and emotional development*), olah pikir (*intellectual development*), olah raga dan kinestetik (*physical and kinesthetic development*), dan oleh rasa dan karsa (*affective and creativity development*).

Khusus dalam lingkup lembaga pendidikan, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Sehingga menyentuh tataran kognitif, afektif, dan pengamalan nyata di masyarakat.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, pendidikan di setiap jenjang termasuk perguruan tinggi harus diselenggarakan ke arah pembentukan karakter peserta didik sehingga menghasilkan output yang berkompeten, mandiri, berahlak mulia, dan bermoral dalam berinteraksi dengan masyarakat. Karena itu permasalahan pendidikan karakter yang selama ini ada di perguruan tinggi perlu segera dikaji, dicarikan alternatif solusinya, dan perlu dikembangkan secara lebih operasional sehingga mudah diimplementasikan di lembaga.

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuasi eksperimen dengan hanya menggunakan satu kelas eksperimen saja

2. Populasi Dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Jurusan

Bahasa dan Sastra Asing, FBS UNNES. Perguruan Tinggi tersebut dinilai baik dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, karena memiliki spesifikasi program pendidikan dan pengajaran Bahasa Jepang.

Sampel pada penelitian ini adalah 20 mahasiswa semester IV Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES yang mengikuti mata kuliah *sakubun Chukyu*. Sampel dipilih dengan teknik random karena kemampuan mahasiswa dalam setiap rombel merata dan hampir semua mahasiswa semester IV memiliki masalah yang sama.

3. Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Non Tes. Data non-test yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa dokumen metode pembelajaran sakubun bertema humanisme dan portofolio karangan mahasiswa yang bertema humanis.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan kualitatif. Cara penulis mengolah data adalah sebagai berikut :

- (1). Penyusunan data
Data yang sudah ada perlu dikumpulkan agar mudah mengecek apakah semua data yang dibutuhkan sudah terkecap semua.
- (2). Klasifikasi data
Mengelompokkan dan memilah data berdasarkan klasifikasi tertentu yang telah ditentukan.
- (3). Pengolahan data
Data dokumen portofolio dianalisis secara kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa menganggap nilai humanisme perlu untuk dimasukkan dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan nilai humanisme tersebut termasuk dalam nilai konservasi FBS yang mereka ketahui. Namun mereka tidak tahu bagaimana nilai-nilai humanisme tersebut dimasukkan ke dalam pembelajaran. Lebih konkritnya bagaimana caranya atau metode apa yang dapat digunakan untuk mengajarkan nilai humanisme tersebut.

Berdasarkan data tersebut maka dirancanglah pembelajaran sakubun yang bermuatan nilai humanisme dengan tahapan sebagai berikut:

- (1) Pada tahap perancangan pembelajaran sakubun ini dilakukan banyak diskusi tim

untuk menganalisis kebutuhan mahasiswa akan pembelajaran yang mengintegrasikan

No	Reponden	Nilai
1	R1	70
2	R2	70
3	R3	85
4	R4	74
5	R5	87
6	R6	89
7	R7	92
8	R8	87
9	R9	68
10	R10	62
11	R11	74
12	R12	82
13	R13	94
14	R14	90
15	R15	82
16	R16	70
17	R17	76
18	R18	80
19	R19	84
20	R20	80
	Rata-rata	71,6

- (2) nilai humanisme. Juga dilakukan penyusunan materi yang berkaitan dengan metode pembelajaran sakubun bermuatan nilai humanisme. Dalam tahap ini, telah dipilih tema humanis untuk dijadikan tema karangan. Pembelajaran sakubun adalah pembelajaran menulis. Karena itu untuk memasukkan nilai-nilai humanis dalam pembelajaran tersebut, tim peneliti merancang tema karangan yang mengandung nilai-nilai humanis. Tema-tema tersebut adalah menolong sesama manusia.
- (3) Selanjutnya tema karangan dan media tersebut diujicobakan pada kelas eksperimen yakni pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang semester IV. Tugas menulis yang diberikan adalah menulis karangan dalam bahasa Jepang yang bertemakan tolong menolong antar sesama manusia.
- (4) Selanjutnya dokumen karangan responden tersebut dinilai berdasarkan kemampuna tata bahasa, diksi, koherensi paragraf, isi, dan penulisan huruf. Nilai yang diperoleh responden adalah sebagai berikut:

Nilai rata-rata karangan yang diperoleh oleh responden mencaai angka 71,6. Dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut baik karena berarti rata-rata mendapat nilai B.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

- (1) Tema karangan “tolong-menolong” yang diujicobakan mendapatkan hasil nilai rata-rata karangan mahasiswa 71,6 berarti beradadi kisaran nilai B. Berarti responden mahasiswa cukup mampu menulis tentang tema tolong menolong, namun harus sering diberi tugas latihan menulis tema-tema humanis lainnya agar mahasiswa menjadi terbiasa menulis karangan bertema humanisme.

Penelitian sejenis ini perlu dikembangkan karena nilai karakter ini masih kurang terintegrasi dalam mata kuliah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, H. Abu dan Supriyono Widodo. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Solo: UNS Press dan Yuma Pustaka
- Riduwan. 2008. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Setiyadi, B. 2006. *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sumantri, M.2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Maulana
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.